

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN PEMUKIMAN RUMAH PANGGUNG MASYARAKAT KLAWASI DISTRIK SORONG BARAT

Nur hidaya¹, Dg. Pabalik², Nanik Purwanti³

¹ Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong Universitas
^{2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong Universitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembangunan pemukiman rumah panggung masyarakat Kalawasi, Distrik Sorong Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. data penelitian diperoleh melalui wawancara. Penelitian dilakukan di Kelurahan klawasi distrik Sorong Barat Kota Sorong. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan klawasi distrik Sorong Barat Kota Sorong dan sampel penelitian terdiri atas beberapa orang dari populasi yang ada. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun rumah panggung masyarakat mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya kondisi alam, sosial budaya, kebutuhan masyarakat, keamanan, dan sistem drainase. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa umumnya masyarakat di Distrik Sorong Barat masih menggunakan rumah panggung dan pembangunan perumahan di distrik tersebut belum tertata dengan baik.

Kata Kunci: Rumah Panggung, Pembangunan, Klawasi, Sorong

PENDAHULUAN

Pembangunan diartikan sebagai perubahan yang terencana. Yang dibuat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Seperti ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, lingkungan dan peningkatan kualitas hidup manusia. Menurut teori Dependensia (ketergantungan), pembangunan tidak cocok dengan ketergantungan. Pembangunan itu sendiri adalah sebuah *discourse*, suatu pendirian, atau paham bahkan merupakan suatu ideologi dan teori tertentu tentang perubahan sosial.

Disini pembangunan bukan lah kata yang bersifat netral. Dalam pengertian di atas, pembangunan lebih merupakan sebuah “aliran” dan keyakinan ideologis dan teoritis serta praktek mengenai perubahan sosial. Bersamaan dengan teori pembangunan terdapat teori-teori perubahan sosial lainnya. Seperti Sosialisme, Dependensi, ataupun teori lain. Oleh sebab itu banyak orang menamakan pembangunan sebagai pembangunanisme (*developmentalism*).

Pemerintah dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat diimplementasikan dalam wujud penyediaan sarana, wadah atau organisasi yang dapat membantu dan memberikan pelayanan perumahan yang efektif terhadap masyarakat, salah satu wujud dari upaya tersebut dapat dilihat dengan dilaksanakannya pembangunan fisik

Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat sebagai kawasan perkembangan cukup pesat merupakan kawasan yang sangat terpengaruh oleh kondisi tersebut diatas. Hal ini disebabkan selain letaknya dipinggir laur juga relief permukaan tanahnya yang relative datar walaupun kawasan ini oleh pemerintah daerah setempat sedang dikembangkan menjadi kawasan bisnis dengan akan dibukanya pasar besar, namun emukiman yang berupa rumah panggung letaknya ditepan laut dan di daratan masih tetap dipertahankan sebagaimana aslinya. Rumah panggung yang baik yang ada ditepi laut maupun didaratan umumnya menggunakan 100% kayu sebagai bahan bangunannya. Kayu ulin yang dahulu banyak digunakan akhir-akhir ini sudah semakin berkurang dan mahal harganya sehingga jenis kayu lain seperti meranti yang dahulunya dipakai sebagai kayu non struktur sekarang mulai digunakan sebagai kayu struktur seperti pondasi tiang, rangka dinding, penutup dinding dan kuda-kuda

Seberapa besar pengaruh pasang surut air laut terhadap rumah yang ada di tepian merupakan studi yang nantinya akan menentukan umur bangunan serta kerugian yang akan di timbulkan olehnya.

Keberadaan perumahan untuk masyarakat sudah semestinya dikelola secara profesional dan bertanggung jawab seperti halnya di banggunya rumah panggung masyarakat Kelurahan Klawasi Kota Sorong diharapkan agar dapat memberikan yang terbaik kepada masyarakat. Bila pelayanan perumahan yang efektif dan efisien dapat mewujudkan dengan terciptanya kepuasan masyarakat, maka derajat kesejahteraan pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yaitu menciptakan kesejahteraan umum dan tujuan pembangunan nasional dibidang perumahan.

Pembangunan rumah panggung masyarakat elurahan klwasi tentu saja tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pemenuhan akan ketersediaan perumahan bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Perkembangan Pembangunan pemukima rumah panggung masyarakat Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat Kota Sorong.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Skripsi Ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah meneliti dengan melakukan *interview* atau wawancara kelompok manusia suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada sekarang. Tujuannya adanya untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistimatis” faktua dan akurat mengenai fakta – fakt, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.

Metode penelitian menurut Surachman (1998: 139 adalah metode ini bertujuan kepada pemecahan masalah saat penelitian berlangsung. Metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi interview atau wawancara analisa dan interprestasi tentang arti data.

Lokasi atau Tempat Penelitian

Sebagaimana yang tertera dalam judul penelitian ini, lokasi yang menjadi sasaran penelitian bagi penulis Kelurahan klawasi distrik Sorong Barat Kota Sorong.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (1998 : 57) Populasi di jelaskan sebagai berikut: populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Jadi populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di

pelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di rumah panggung di Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat kota Sorong. Sampel penelitian terdiri atas beberapa warga yang memiliki rumah panggung..

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, adalah cara mengumpulkan data dan mengkaji lebih dalam data yang terkait perkembangan pembangunan pemukiman rumah di distrik Sorong Barat kota Sorong serta sumber tertulis lain yang ada kaitannya dengan kebutuhan data dan informasi dalam penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Proses analisis data akan dilakukan dengan cara menjalin keterkaitan antara data dan hasil pengamatan di lapangan agar peneliti bisa mendalami isi analisis (*content analysis*) dan dilakukan secara objektif, sistematis, dan generalisasi. Analisis data, menurut Patton (dalam Maleong, 2002:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut: (1). Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, dan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri; (2). Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistematiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya; (3). Berpikir dengan jalan membuat agar kategori kategori itu mempunyai makna, mencari dan menemukan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum dan membuat laporan atau skripsi. Proposal skripsi ini dianalisa secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pemukiman Rumah Panggung Masyarakat Kelurahan Klawasi

Kajian pertama yang dilakukan dalam menganalisa perkembangan pembangunan rumah panggung masyarakat Kelurahan Klawasi sehingga Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam perkembangan pemukiman yang baik bagi keluarga yang tinggal dipesisir atau didaerah rawa khususnya daerah Kelurahan Klawasi yang mayoritas masyarakatnya nelayan maupun bagi lingkungannya sehingga meningkatnya masyarakat dalam membangun pemukiman rumah panggung

Sebagaimana disebutkan pada bab satu metode penelitian bahwa studi ini bersifat kualitatif dan dilengkapi dengan data kuantitatif dengan menggunakan kuisioner, wawancara mendalam, dan observasi sebagai bagian dari proses analisis data. Karena terkendala dalam menjumpai kepala lingkungan untuk mendapatkan informasi tentang masyarakat setempat, maka data penelitian hanya diperoleh dari kuisioner sebanyak 10 responden dan wawancara terhadap penggarap 1 orang Nelayan dan 1 orang tokoh masyarakat yang memiliki rumah panggung di Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat. Adapun narasumber yang diwawancarai. Pertama, Tokoh masyarakat suku Kokoda (73 tahun) sebagai orang yang dituakan di masyarakat dan sering diajak konsultasi oleh pengembang perumahan. Kedua, Nelayan (37 tahun) ia adalah pelaku yang mengetahui banyak informasi tentang perkembangan pekerjaan serabutan (nelayan dan pemungut batu karang) di lokasi penelitian.

Pada saat penulis melakukan penelitian, penulis bertemu dengan salah satu masyarakat Rumah Panggung dan juga sebagai RT Lingkungan Masyarakat Rumah Panggung yaitu Bapak Alex Aronggear usianya 73 tahun, dan bapak menjelaskan kepada penulis sebagian besar masyarakat disini adalah mata pencaharian nelayan dan penambang batu karang yang penghasilannya tidak menentu kadang mencari ikan di laut dan kadang memungut karang laut untuk dijual sehingga ada beberapa alasan mengapa mereka membangun rumah panggung antara lain; Akomodatif terhadap pekerjaan masyarakat yang tinggal di rumah-rumah panggung Kelurahan Klawasi penempatan lokasi permukiman harus dekat dengan tempat kerja, yang bertujuan untuk memudahkan akses dalam pencapaian dari dan ke tempat kerja, kemudahan dalam pengontrolan terhadap keluarga yang berangkat ketempat kerja dan terhadap property. Selain itu menghemat waktu, tenaga dan biaya. Selain lokasi, kehadiran fasilitas-fasilitas penunjang mestilah dapat mengakomodir kebutuhan nelayan. Seperti tempat pelelangan ikan, parkir dan perbaikan perahu, tempat penjemuran atau pemrosesan hasil tangkapan nelayan dan budidaya laut lainnya. Fasilitas-fasilitas penunjang permukiman ini harus disesuaikan jenisnya, jumlahnya, letaknya, luasannya dengan kebutuhan nelayan; Kondisi alam (iklim), Maka bentuk permukiman dan rumah panggung masyarakat Kelurahan Klawasi disesuaikan dengan kondisi iklim local. Untuk rumah masyarakat kelurahan Klawasi maka bentuk yang tepat adalah rumah panggung (tradisional) dengan material serta bukaan-bukaan yang dapat mengalirkan udara dengan baik dair luar ke dalam rumah atau sebaliknya. Material yang digunakan untuk dinding dan lantai adalah yang tahan lama namun dapat mengalirkan udara. Bentuk rumah panggung

adalah yang paling sesuai untuk daerah kelurahan Klawasi khususnya daerah pesisir seperti yang kami tinggalin saat ini karena mempunyai keuntungan-keuntungan seperti aman terhadap dan lebih sehat Semenara itu permukiman sebaiknya diarahkan membelakangi laut, karena kondisi iklim; Sosial Budaya. Bentuknya mengikuti budaya masyarakat Sulawesi dimana pada permukiman mengikuti budaya masyarakat Sulawesi yang banyak mendiami Pemukiman tersebut dari hasil survey wawancara kami mengelompokkan bahwa masyarakat yang berasal dari Sulawesi yaitu Sulawesi tenggara yang banyak memiliki pencaharian adalah sebagai Nelayan; Kebutuhan masyarakat akan ruang untuk beraktifitas. Bentuk rumah panggung masyarakat Kelurahan Klawasi sangat sesuai untuk hal ini karena bentuknya yang diangkat keatas (berkolong) menyediakan ruang yang lapang dibawahnya selain teduh dan terlindung dari gempa yang tidak terlalu kuat dan banjir; Keamanan, baik keamanan lingkungan kampung maupun keluarga. Untuk lingkungan didekati dengan penyediaan pos-pos ronda ditempat-tempat yang strategis, pola jalan yang jalan lurus yang kurang mempunyai percabangan, serta masyarakat yang homogeneus semua ini berkontribusi untuk menciptakan keamanan lingkungan. Untuk unit rumah tinggal didekati dengan penyediaan ruang atau tempat pengontrolan terhadap lingkungan tempat tinggal.

Sistem drainase yang harus sesuai terhadap kondisi lingkungan pantai, kondisi masyarakat, ekonomis (terjangkau), dan ramah lingkungan. ada beberapa alternative, bisa dengan cubluk ganda, wc sistem pasang surut, sistem seri, dll.

Jadi sampai sekarang masyarakat masih tetap membangun Rumah panggung sesuai kebutuhan dikarenakan dengan matapencaharian mereka yang tidak sulit dengan tempat tinggal Menurut Pak Alex Aronggear, salah seorang penghuni rumah panggung itu, pondasi rumah panggung dirancang mampu meredam getaran gempa, setiap tiang rumah diberi bantalan kayu , sebagai peyangga kalau terjadi pergeseran akibat gempa bumi. Rumah Panggung ini di rawat dengan baik, karena didiami secara turun temurun dan mereka rawat dengan baik. Pewarisnya adalah anak perempuan, seperti yang berlaku dalam suku adat – adat yang ada di Indonesia

Sampai saat ini menurut pak Alex Aronggear juga menyampaikan kepada penulis bahwa selama membangun pemukiman rumah panggung tidak pernah mendapat surat teguran dari pemerintah Kota Sorong dengan tanda kutip si pembangun rumah panggung memiliki surat-surat garapan tanah, surat adat dan yang lebih penting memiliki hak atas tanah (sertifikat)

Dampak Pembangunan dan Pemukiman Rumah Panggung Masyarakat Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat

Setelah membahas pembangunan pemukiman rumah panggung masyarakat kelurahan Klawasi distrik Sorong Barat kita temukan dampak yang akan terjadi sebenarnya kata dampak bukan lagi hal baru yang didengar namun kata dampak sudah pasti akan terjadi hal yang negative merusak pandangan social lingkungan sekitar kita Perumahan Permukiman Rumah Panggung Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat adalah bagian dari social lingkungan hidup di luar kawasan lindung, dapat merupakan kawasan perkotaan dan perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan social tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Dampak yang lain pada lingkungan social bahwa Permukiman Rumah Panggung Masyarakat Kelurahan Klawasi apabila orang memandangnya terlihat seperti Pemukiman Kumuh yang dapat diartikan menjadi dua bagian, yang pertama ialah kawasan yang proses terbentukannya karena keterbatasan kota dalam menampung perkembangan kota sehingga timbul kompetisi dalam menggunakan lahan perkotaan menjadi pemukiman rumah panggung. Sedangkan kawasan permukiman berkepadatan tinggi merupakan embrio permukiman kumuh. Dan yang kedua ialah kawasan yang lokasi penyebarannya secara geografis terdesak perkembangan kota yang semula baik, lambat laun menjadi kumuh. Perkembangan kota yang kumuh disebabkan oleh mobilitas sosial perekonomian yang stagnan. Pada kondisi ini masyarakat tetap melakukan adaptasi untuk bertahan dalam lingkungan yang ada, tidak heran masyarakat pesisir barat kota Sorong tetap memilih tinggal di daerah tersebut meski daerahnya tidak nyaman untuk hunian,”.

Berbagai hal yang memotivasi masyarakat tetap tinggal di daerah tersebut, menurut hasil penelitian disebabkan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh industri dan nelayan, sehingga enggan untuk berpindah karena merasa aksesnya lebih dekat dan mudah jika tinggal di daerah tersebut. Jadi garis besar mengapa Permukiman Rumah Panggung Masyarakat Kelurahan Klawasi dinyatakan kumuh, adalah karena banyaknya bangunan temporer dengan kepadatan tinggi sehingga jarak antar bangunan hanya sekitar 1 meter. Disamping itu ketersediaan infrastruktur tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat, baik air bersih, sanitasi lingkungan dan lainnya. Lokasinya juga berdekatan dengan pasang surut air laut, sehingga banjir ketika hujan turun,” Para penghuni lingkungan permukiman Rumah Panggung pada

umumnya bermata pencaharian tidak tetap dalam usaha non formal dengan tingkat pendidikan rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, yang meliputi Perkembangan Pembangunan Pemukiman Rumah Panggung Masyarakat Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat Kota Sorong, maka didapatkan kesimpulan bahwa Perkembangan Pemukiman Rumah Panggung Jenis rumah yang digunakan di daerah pesisir adalah rumah panggung, Bagian bawah panggung biasanya digunakan sebagai ruang penyimpanan peralatan nelayan serta perahu, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pembangunan rumah panggung adalah sebagai berikut; Lokasi yang menjadi perkembangan rumah panggung adalah frekuensi banjir dimana lokasi tersebut mengikuti pasang surut air laut sehingga mendorong mereka membuat rumah panggung; Kependudukan yang menjadi faktor perkembangan pembangunan rumah panggung adalah kepadatan penduduk, jumlah KK perumah, jumlah anggota keluarga hal ini dapat dilihat dalam satu rumah bisa dihuni oleh 3 KK yang berbeda namun masih dalam rumpun kekeluargaan; Kondisi bangunan yang menjadi faktor perkembangan pembangunan rumah panggung adalah kepadatan bangunan lahan, dan kenyamanan bangunan yang dirasa oleh masyarakat pesisir/rawa untuk mendiami rumah panggung, jarak antar bangunan yang dibatasi satu dinding dengan tetangga sebelah, dan struktur bangunan yang mudah tanpa plafond dan sirkulasi udaranya yang terbuka; Komitmen pemerintah yang menjadi faktor perkembangan pemukiman rumah panggung adalah sub variabel upaya penanganan pemerintah yang lemah dalam menetapkan standart pembangunan yang layak rumah panggung dengan memberi kriteria standar kayu dan papan yang ditetapkan.

Variabel tambahan yang merupakan variabel yang muncul dalam iterasi tahap pertama adalah Variabel penduduk pendatang dan membawa adat tradisonal pembangunan dari luar papua contohnya pembangunan adat rumah panggung Sulawesi, Sumatra dan Kalimantan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan memantau dan melakukan wawancara langsung dengan beberapa penduduk yang dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang penlis teliti, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemerintah Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat belum berhasil dalam melakukan penataan Pembangunan yang dipatenkan dengan memiliki standar pembangunan untuk kesejahteraan

masyarakat setempat sehingga tidak terlihat kumuh pada lingkungan sekitar dan tetap terjaga kebersihan dan menggunakan kayu yang berkualitas baik

Dapat dilihat dari beberapa aspek Kurang baiknya akses bantuan masyarakat pada kawasan pesisir dimana pembangunan rumah panggung berkembang pesat. Ekonomi masyarakat yang kurang stabil dalam hal pencaharian yang serabutan, dimana saat musim mencari ikan mereka akan turun dan saat angin pendapatan kurang, tidak menutup kemungkinan mereka menjarah batu karang untuk dijual

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 1994. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Pembaruan. Yogyakarta
- Arikunto Suharsimi. 2003. *Manajemen*. Rineka Cipta Yogyakarta
- Branch, M. C. 1996. *Perencanaan Kota Komprehensif, Pengantar dan Penjelasan*. Terjemahan Bambang Hari Wibisono. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Bryant Coralie and Louise G.White. 1987. *Managemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*. Terjemahan Rusyanto. LP3ES. Jakarta
- Budihardjo Eko. 1999. *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*. Andi. Yogyakarta
- 2005. *Tata Ruang Perkotaan*. Alumni. Bandung
- dan Djoko Sujarto. 2005. *Kota Berkelanjutan*. Alumni. Bandung
- Burke E.M. 2004. *Pendekatan Partisipatif dalam Perencanaan Kota*. Terjemahan Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Terjemahan Susetiawan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Frank Andre Gunder. 1984. "*Sosiologi Pembangunan dan Keterbelakangan Sosiologi*". Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta
- Hadi, S. P. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 3*. Andi. Yogyakarta
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Jayadinata, J.T. 1986. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Penerbit ITB Bandung. Bandung

- Kartasasmita, Ginandjar. 1994. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. CIDES. Jakarta
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. BPFE-UII. Yogyakarta
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Terjemahan Matheos Nalle. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metoda-Metoda Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Penerbit UI Press. Jakarta
- Nasir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Panudju, Bambang. 1999. *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Pemerintah Republik Indonesia (1992), *Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman*, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia (1997), *Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta.
- Puji Lestari, Dewi Mayangsari, dan Sely Martini. Penerbit Yayasan Sugijanto Soegijoko. Bandung
- Riyadi, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Riyadi dan Deddy Supriady Bratakusumah. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sastropetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Sondang P. Siagian, 1998. *Manajemen Stratejik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.